Jurnal Kreasi Ekonomi Nusantara

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jken Vol. 7, No. 4, November 2026

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PEMEGANG SAHAM (KEPEMILIKAN INTITUSIONAL) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM JII TAHUN 2022-2025 DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Asyifau Chafidhoh[1], Kristianto Didit YP[2], Fitra Jamaluddin Daulay[3], Adibah Yahya[4], Billy Josef Anis[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Pelita Bangsa

Email: asyifauyahya@gmail.com[1], impekakb@gmail.com[2], fitradaulai812024@gmail.com[3], adibahyahya06@gmail.com[4]

Abstract: *This study aims to determine and analyze the effect of company size and institutional ownership on the Jakarta Islamic Index (JII) stock price index for the 2022–2025 period, with profitability as a moderating variable. The population in this study comprised all issuers consistently listed on the JII index throughout the observation period. The sampling technique used purposive sampling, while data analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that company size and institutional ownership have a positive and significant effect on the stock price index, with an effect of 0.213, or 21.3%. Large-scale issuers and a strong institutional ownership structure provide a positive signal to the market, thereby driving an increase in Sharia-compliant stock prices. Furthermore, the moderation analysis demonstrated that profitability was unable to moderate (strengthen) the effect of company size on the JII stock price index, but it did moderate the influence of shareholders on the JII stock price index, with a contribution of 0.337, or 33.7%, after moderating variables. The implications of this study emphasize the importance of maintaining efficient financial performance to optimize the positive response of the Sharia capital market.*

Keywords: *Company Size, Institutional Ownership, Stock Price Index, Profitability, Jakarta Islamic Index (JII).*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) periode 2022–2025, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten yang konsisten terdaftar dalam indeks JII selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham dengan pengaruh sebesar 0,213 atau 21,3%. Emiten berskala besar dan struktur kepemilikan institusional yang kuat memberikan sinyal positif bagi pasar, sehingga mampu mendorong peningkatan harga saham berbasis syariah. Selain itu, analisis moderasi membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ukuran perusahaan terhadap indeks harga saham JII namun mampu memoderasi pengaruh pemegang saham terhadap indeks harga saham JII dengan sumbangan pengaruh setelah adanya variabel moderasi sebesar 0,337 atau 33,7%. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya menjaga efisiensi kinerja keuangan guna mengoptimalkan respons positif pasar modal syariah.

Jurnal Kreasi Ekonomi Nusantara

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jken Vol. 7, No. 4, November 2026

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Indeks Harga Saham, Profitabilitas, Jakarta Islamic Index (JII).

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah di Indonesia, yang tercermin melalui Jakarta Islamic Index (JII), telah menjadi instrumen investasi yang menarik bagi investor yang mengedepankan prinsip syariah. JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid dengan kapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, pergerakan indeks harga saham JII seringkali mengalami volatilitas yang dipengaruhi oleh kinerja internal perusahaan. Jakarta Islamic Index (JII) yang diluncurkan pada 3 Juli 2000 merupakan indeks saham syariah pertama di Indonesia. Kehadirannya berfungsi sebagai *benchmark* bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada saham-saham yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Namun, daftar perusahaan dalam JII tidak bersifat statis; komposisinya mengalami valuasi berkala setiap enam bulan sekali (Mei dan November).(Https://www.idx.co.id/id, 2026)

Perusahaan dapat dikeluarkan dari JII jika tidak lagi memenuhi kriteria kualitatif (jenis usaha) atau kualitatif (rasio keuangan). Contoh utamanya adalah ketika rasio utang berbasis bunga perusahaan melebihi 45% dari total aset, atau pendapatan non-halal melebihi 10% (Sudarsono, 2018). Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya memilih 30 saham dengan likuiditas tertinggi. Ahli pasar modal syariah sering menyoroti bahwa perusahaan yang kinerja perdagangannya menurun (volume transaksi rendah) akan digantikan oleh perusahaan baru yang lebih aktif. Hal ini ditujukan agar JII tetap menjadi representasi saham syariah yang paling *marketable*. Peneliti mengambil data dari perusahaan terdaftar JII yang secara konsisten berada di JII selama beberapa tahun terakhir. Berikut data perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2022-2025.

Tabel 1.1
Data Perusahaan Terdaftar JII Tahun 2022-2025

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	EXCL	XL Axiata Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INCO	Vale Indonesia Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
16	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.
17	UNTR	United Tractors Tbk.
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

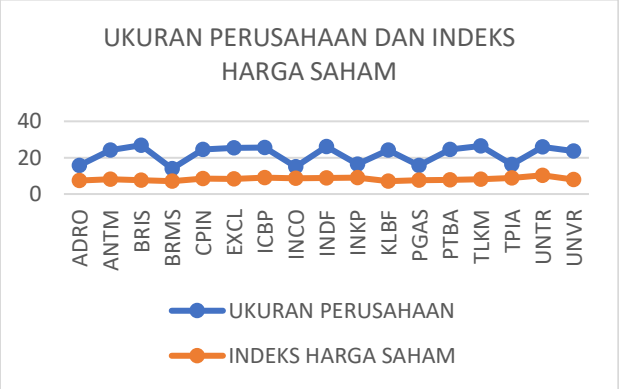
Sumber : data diolah dari idx, 2026

Dari data di atas dapat diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir, dari 30 perusahaan yang terdaftar di JII, hanya terdapat 18 perusahaan yang secara konsisten dapat tetap masuk ke JII. Ukuran perusahaan yang besar sering kali menjadi proksi bagi stabilitas dan kematangan emiten, di mana perusahaan dengan total aset besar cenderung memiliki sistem tata kelola yang lebih mapan untuk mempertahankan statusnya di indeks elit seperti JII (Tandelilin, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian dalam (Nasution et al., 2026) yang menyebutkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan faktor penentu utama karena JII secara spesifik hanya

menyaring 30 saham dengan nilai kapitalisasi tertinggi, sehingga perusahaan besar memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi di dalam indeks dibandingkan perusahaan kecil yang fluktuatif.

Indeks harga saham merupakan angka indeks yang digunakan sebagai indikator untuk mengamati pergerakan harga saham di pasar modal dalam kurun waktu tertentu. Secara sederhana (Muthmainah et al., 2022), indeks ini menjadi rapor atau barometer kesehatan ekonomi sebuah pasar saham tanpa harus mengecek harga emiten satu per satu. kuran perusahaan merupakan indikator krusial yang memberikan sinyal stabilitas kepada para investor, di mana perusahaan dengan total aset yang besar cenderung dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan daya tahan yang lebih kuat terhadap fluktuasi pasar. Dalam mekanisme pasar modal, peningkatan ukuran perusahaan sering kali diiringi dengan peningkatan kepercayaan investor institusional yang kemudian mendorong permintaan terhadap saham tersebut, sehingga memicu kenaikan harga saham secara individu.

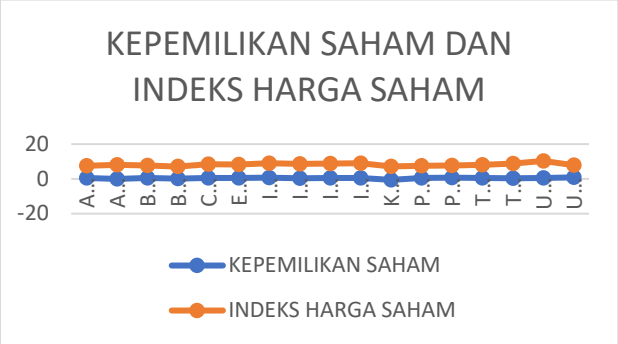
Ukuran Perusahaan (Firm Size) menjadi salah satu daya tarik utama. Investor cenderung percaya bahwa perusahaan besar di JII memiliki stabilitas yang lebih baik. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai indikator keuangan, Ukuran perusahaan adalah besaran aset yang dimiliki oleh perusahaan, di mana perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (Brigham & Houston, 2019). Pada tahap ini, perusahaan dianggap memiliki arus kas yang lebih stabil dan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga lebih mudah mendapatkan akses pendanaan di pasar modal seperti Jakarta Islamic Index. Berikut grafik ukuran perusahaan dan indkes harga saham pada emiten yang terdaftar di JII pada tahun 2025.



Grafik 1.1 Ukuran Perusahaan dan Indeks Harga Saham Tahun 2025
Sumber : data diolah dari idx.com, 2026

Grafik 1.1 menunjukkan pada 17 perusahaan yang diamati pada tahun 2025, pergerakan garis ukuran perusahaan yang sangat fluktuatif dan mengalami lonjakan serta penurunan tajam di berbagai emiten. Titik tertinggi pada BRIS dan TLKM, serta titik terendah pada BRMS, sementara garis indeks harga sahamnya justru tetap bergerak stabil, konstan, dan mendatar di rentang skala nilai yang rendah (berkisar antara 5 hingga 10). Ketidakselarasan ini membuktikan bahwa fluktuasi besar pada skala atau ukuran suatu bisnis tidak serta-merta memicu perubahan atau mencerminkan nilai indeks harga sahamnya di pasar modal. Namun pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap indeks harga saham (Arianti & Handayani, 2022; Muthmainah et al., 2022). Secara teoritis, perusahaan dengan ukuran besar biasanya menarik minat investor institusi besar karena dianggap lebih stabil, namun kepemilikan saham yang terlalu terkonsentrasi pada pihak tertentu sering kali membuat volume perdagangan saham di pasar sekunder menjadi tidak likuid. Berikut grafik

kepemilikan saham dan indkes harga saham pada emiten yang terdaftar di JII pada tahun 2025.



Grafik 1.2 Kepemilikan Saham dan Indeks Harga Saham Tahun 2025
Sumber : data diolah dari idx.com, 2026

Pada grafik 1.2, kepemilikan saham dan indeks harga saham bergerak sangat stabil, konstan, dan saling sejajar tanpa ada fluktuasi ekstrem di antara 17 perusahaan yang diamati. Kedua variabel ini secara konsisten berjalan mendatar, di mana indeks harga saham bertahan di rentang skala nilai 7 hingga 10, sementara kepemilikan saham berada sangat rapat di sekitar skala nilai 0 hingga mendekati 1, termasuk sedikit penurunan minor pada emiten KLBF. Keselarasan pergerakan ini terlihat dari beberapa respons minor yang searah, seperti saat indeks harga saham mencapai titik tertingginya pada emiten UNTR yang diiringi oleh posisi garis kepemilikan saham yang tetap stabil, serta penurunan kecil pada KLBF yang terjadi secara bersamaan pada kedua variabel. Fenomena ini mengindikasikan adanya konsistensi hubungan di mana proporsi kepemilikan saham yang stabil berjalan beriringan dengan tingkat volatilitas indeks harga saham yang terkendali di pasar modal. Sedangkan penelitian lain menyatakan sebaliknya, yaitu pemegang saham tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham (Purba, 2021).

Stabilitas yang searah ini mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan saham yang kokoh dan harga saham yang tenang mencerminkan kinerja profitabilitas perusahaan yang sudah matang (*mature*) dan dapat diprediksi oleh pasar. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan dan harga saham yang stabil seperti ini umumnya mampu menghasilkan laba bersih yang konsisten setiap tahunnya, sehingga tidak menimbulkan gejolak spekulasi yang agresif dari para investor dan membuat nilai pasar mereka tetap terjaga secara efisien.

Aset yang besar tidak selalu menjamin kenaikan harga saham jika tidak dikelola secara efisien. Di sisi lain, Struktur Pemegang Saham (baik kepemilikan institusi maupun publik) memegang peranan penting dalam pengawasan manajemen (*corporate governance*). Berdasarkan data di BEI, komposisi pemegang saham yang solid seringkali berkorelasi dengan kepercayaan pasar. Menurut Jensen dan Meckling melalui (Stulz, 2025), teori keagenan, struktur pemegang saham seperti kepemilikan institusi berperan sebagai mekanisme pemantauan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan dan memastikan manajemen bekerja demi kemakmuran pemegang saham. Kepercayaan pasar sangat bergantung pada tata kelola perusahaan yang baik, di mana komposisi pemegang saham yang solid memberikan sinyal positif bagi publik bahwa perusahaan memiliki pengawasan ketat terhadap penggunaan aset operasional (Brigham & Houston, 2019).

Masalah muncul ketika ukuran perusahaan yang besar dan struktur pemegang saham yang kuat tidak langsung berdampak pada harga saham. Di sinilah peran profitabilitas menjadi krusial. Investor di BEI pada akhirnya akan melihat kemampuan perusahaan mencetak laba bersih sebelum memutuskan untuk membeli saham, yang kemudian akan menggerakkan

harga saham di JII. Berikut beberapa perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti. Tabel 1.3 menampilkan rangkuman penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap indeks harga saham (Arianti & Handayani, 2022; Muthmainah et al., 2022). Sedangkan penelitian lain menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham (Siregar & Nurmala, 2018). Lalu penelitian terdahulu menyatakan bahwa pemegang saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham (Sabrina Elisabet Simbolon, Robinhot Gultom, 2022) sedangkan penelitian lain menyatakan sebaliknya, yaitu pemegang saham tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham (Purba, 2021). Selanjutnya beberapa penelitian menyatakan ukuran perusahaan dan pemegang saham berpengaruh terhadap profitabilitas (Maulana & Rahayu, 2022; Ndayani, DDewi et al., 2020; Rantika et al., 2022), namun pada penelitian lain menyatakan ukuran perusahaan dan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Agnes Dewinta, 2023; Nurhayati & Wijayanti, 2022; Pangesti et al., 2022).

Tabel 1.3 *Research Gap*.

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang berkaitan	Hasil Penelitian
1.	Irma Febriana dan Nur Handayani	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.	X1 = Ukuran Perusahaan Y = Indeks Harga Saham	berpengaruh positif
2.	Qolbiyati Muthmainah, Salamatun Asakdiyah dan Taufik Hidayat	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019	X1 = Ukuran Perusahaan Y = Indeks Harga Saham	berpengaruh positif dan signifikan
3.	Cindi dan Yulianto	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham	X1 = Ukuran Perusahaan Y = Indeks Harga Saham	tidak berpengaruh terhadap.
4.	Anisa Aprilia dan Ikhsan Budi Riharjo	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	X1 = Pemegang Saham (Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional) Y = Indeks Harga Saham	memiliki pengaruh positif dan signifikan

5.	Imelda Purba	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	X1 = Pemegang Saham (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik) Y = Indeks Harga Saham (Nilai Perusahaan)	berpengaruh secara parsial
6.	Dwi Rantika, Mursidah, Yunina, dan Zulkifli (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020	X1 = Ukuran Perusahaan Z = Profitabilitas	berpengaruh
7.	Sri Suratmi Aji Pangesti, Kartika Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Pemegang Saham (kepemilikan institusional) Z = Profitabilitas	tidak berpengaruh
8.	Yulius Ardy Wiranata dan Yeterina Widi Nugrahanti (2020)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia	X2 = Pemegang Saham (struktur kepemilikan) Z = Profitabilitas	tidak terbukti berpengaruh
9.	Dian Prasetyo Widyaningtyas, Florentina Ajeng Tiya Pratiwi, Juventius Wahyu Utama (2024)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perbankan	X2 = Pemegang Saham (struktur kepemilikan) Z = Profitabilitas	memiliki pengaruh.
10.	Dinda Yuliana Handayan dan Dini Widyawati	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Pemegang Saham (kepemilikan institusional) Z = Profitabilitas	berpengaruh negatif.

Sumber : data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis meneliti mengenai "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pemegang Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Index Harga Saham JII Tahun 2022-2025**."**

TINJAUAN PUSTAKA

1. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan angka indeks yang digunakan sebagai indikator untuk mengamati pergerakan harga saham di pasar modal dalam kurun waktu tertentu. Secara sederhana (Muthmainah et al., 2022), indeks ini menjadi rapor atau barometer kesehatan ekonomi sebuah pasar saham tanpa harus mengecek harga emiten satu per satu. kuran perusahaan merupakan indikator krusial yang memberikan sinyal stabilitas kepada para investor, di mana perusahaan dengan total aset yang besar cenderung dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan daya tahan yang lebih kuat terhadap fluktuasi pasar.

Pasar modal yang dinamis bukanlah hal yang aneh jika hargasaham bisa secara mendadak naik atau merosot dengan cepat. Perubahan tersebut hanya memperlihatkan pasar berubah menyesuaikan diri terhadap informasi baru yang diterima pasar. Kekuatan permintaan dan penawaran peranan besar dalam pembentukan harga saham, namun untuk melakukan penilaian harga yang baik diperlukan data operasional perusahaan, laporan keuangan yang telah diaudit, prospek kinerja perusahaan di masa datang serta kondisi perekonomian.

Dari sudut pandang pemegang saham, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga pasar saham dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

1) Faktor fundamental meliputi kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, profitabilitas, manfaat terhadap perekonomian nasional, kebijakan pemerintah, dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.
2) Faktor teknis meliputi tentang perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi perdagangan, dan kekuatan pasar modal.
3) Faktor sosial, ekonomi, dan politik meliputi tingkat inflasi, kebijakan moneter, neraca pembayaran luar negeri dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kondisi perekonomian nasional, dan keadaan politik suatu Negara.

Dari ketiga faktor tersebut, faktor fundamentalmerupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga pasar saham. Faktor tersebut merupakan faktor yang memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analitis bagi pemegang saham mengenai prestasi manajemen perusahaaan dalam mengelola perusahaan (Marzuki, 1990).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator penting bagi pemegang saham karena skala aset yang besar memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan dengan total aset yang terus bertumbuh cenderung memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar modal, yang pada akhirnya akan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan di dalam indeks saham seperti Jakarta Islamic Index (Tandelilin, 2017).

Menurut Brigham dan Houston (Brigham & Houston, 2019), ukuran perusahaan (firm size) umumnya dipengaruhi oleh kapasitas aset dan struktur modalnya. Secara spesifik, faktor utamanya adalah:

1) Total Aset: Semakin besar nilai aset yang dimiliki, semakin besar skala operasional perusahaan.
2) Jumlah Penjualan: Perusahaan dengan volume penjualan tinggi cenderung melakukan ekspansi dan menambah kapasitas produksi.
3) Pertumbuhan Eksternal: Melalui merger atau akuisisi yang secara instan meningkatkan ukuran entitas.

3. Pemegang Saham

Menurut Jensen dan Meckling melalui (Stulz, 2025), teori keagenan, struktur pemegang saham seperti kepemilikan institusi berperan sebagai mekanisme pemantauan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan dan memastikan manajemen bekerja demi kemakmuran pemegang saham. Kepercayaan pasar sangat bergantung pada tata kelola perusahaan yang baik, di mana komposisi pemegang saham yang solid memberikan sinyal positif bagi publik bahwa perusahaan memiliki pengawasan ketat terhadap penggunaan aset operasional (Brigham & Houston, 2019).

Menurut Brigham dan Houston (Brigham & Houston, 2019), keputusan atau perilaku pemegang saham (khususnya dalam konteks kepemilikan dan struktur modal) dipengaruhi oleh:

1) Profitabilitas (Profitability): Tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan menentukan besarnya dividen yang akan diterima pemegang saham.
2) Risiko Bisnis (Business Risk): Semakin tinggi risiko, semakin selektif pemegang saham dalam menanamkan modalnya.
3) Stabilitas Penjualan: Penjualan yang stabil memberikan kepastian bagi pemegang saham mengenai keberlangsungan perusahaan (going concern).
4) Kebijakan Dividen: Rasio pembagian laba yang menarik minat investor untuk tetap memegang saham tersebut.

4. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, maupun penjualannya. Investor cenderung merespons positif rasio profitabilitas yang tinggi (seperti ROA, ROE, atau NPM) karena dianggap sebagai sinyal efisiensi operasional dan potensi dividen di masa depan. Kenaikan permintaan saham ini kemudian mendorong kenaikan indeks harga saham perusahaan tersebut. Penelitian terbaru secara konsisten menunjukkan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, atau NPM memberikan sinyal kuat bagi investor yang kemudian menggerakkan harga saham (Agis Pratiwi et al., 2023; Triana & Debbie, 2025).

Melalui *Agency Theory* (Teori Keagenan) yang mereka gagas, Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa profitabilitas sangat dipengaruhi oleh tata :

1) Struktur Kepemilikan Saham: Hubungan antara kepemilikan manajerial (saham yang dimiliki direksi/komisaris) dan kepemilikan institusional (saham oleh lembaga) terhadap efisiensi perusahaan.
2) Biaya Keagenan (*Agency Costs*): Jika struktur kepemilikan mampu meminimalkan benturan kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola (*agent*), maka pemborosan biaya operasional dapat ditekan, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat secara optima

5. Pengembangan Hipotesis

a. Ukuran Perusahaan Terhadap Indeks Harga Saham

Semakin besar suatu perusahaan merupakan reputasi yang baik dalam perusahaan, sehingga diharapkan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. Hal ini didukung dengan adanya bukti empiris yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham (Muthmainah et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Arianti & Handayani, 2022) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

b. Pemegang Saham Indeks Harga Saham

Pada penelitian ini pemegang saham diukur oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi atau meminimalisir terjadi konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan, karena dapat menjadi mekanisme pemantauan yang efektif dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpegaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Purba, 2021; Sabrina Elisabet Simbolon, Robinhot Gultom, 2022). Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap harga saham

c. Ukuran perusahaan terhadap indeks harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Ukuran perusahaan (sering diukur dengan *Natural Log* Total Aset) menunjukkan kapasitas sumber daya yang dimiliki. Perusahaan skala besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan stabilitas operasional yang lebih baik, yang memungkinkan mereka mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Laba yang stabil dan tinggi dari perusahaan besar ini kemudian menjadi daya tarik bagi investor dalam menentukan harga pasar. Pada penelitian terdahulu menyatakan Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas ditemukan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan ukuran perusahaan (Agis Pratiwi et al., 2023; Triana & Debbie, 2025). Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel moderasi.

d. Pemegang Saham terhadap indeks harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Pemegang saham (seperti kepemilikan manajerial atau institusional) berperan dalam fungsi pengawasan (*monitoring*). Kepemilikan yang terkonsentrasi pada pihak institusi sering kali mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif demi memaksimalkan keuntungan

(profitabilitas). Ketika mekanisme pengawasan ini berhasil meningkatkan kinerja keuangan, pasar akan memberikan apresiasi berupa kenaikan harga saham. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas adalah faktor kunci yang memengaruhi nilai pasar perusahaan di bursa efek (Sabilul Kirom, Rauly Sijabat, 2024). Peneltian lain mengonfirmasi peran profitabilitas sebagai jembatan (moderasi) antara struktur kepemilikan/ukuran perusahaan terhadap nilai pasar (Bisnis et al., 2026). Oleh karena itu ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pemegang saham berpengaruh positif terhadap indeks harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel moderasi.

e. Operasionalisasi Variable Penelitian

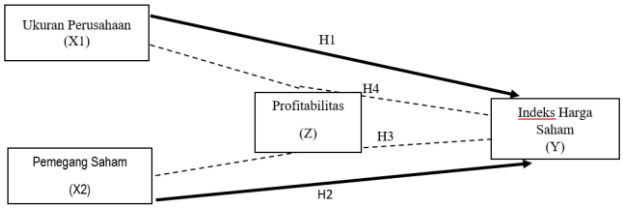
Berdasarkan penelitian terdahulu dan literatur yang ada variabel dan indikator yang digunakan penelitian merujuk pada jurnal dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Indikator / Rumus	Skala
Indeks Harga Saham (Y)	Dependen	Closing Price (Harga Saham Penutupan akhir tahun)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Independen	Ln(Total Asset)	Rasio
Pemegang Saham (X2)	Independen	Kepemilikan Institusional = (Saham Institusi/Total Saham Beredar) X 100\%	Persentase
Profitabilitas (Z)	Moderasi	Return on Asset (ROA) = (Laba Bersih)/(Total Asset)	Rasio

Sumber : data diolah, 2026

f. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran terhadap pengaruh ukuran perusahaan (X1) dan pemegang saham (X2) sebagai variable bebas (independent variable) terhadap variabel terikatnya (dependent variable) yaitu Indeks Harga Saham (Y) dengan Moderasi Profitabilitas (Z) sebagai variabel moderasi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan untuk sumber datanya adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di JII selama periode penelitian. Berdasarkan populasi, diambil sampel dengan mengunakan teknik metode *purposive sampling.* Alasan penggunan purposive sampling didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria sampel yang representative untuk diuji. Perusahaan yang dijadikan sampel diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di JII pada periode 2022-2025 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yangmenggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan peneliti.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis

kuantitatif. analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Software yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah SPSS 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Peneliti mengambil data dari perusahaan terdaftar JII yang secara konsisten berada di JII selama beberapa tahun terakhir. Berikut data perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2022-2025. Terdapat 17 Emiten yaang secara konsisten berada di JII yaitu dengan kode ADRO, ANTM, BRIS, BRMS, CPIN, EXCL, ICBP, INCO, INDF, INKP, KLBF, MDKA, PGAS, PTBA, TLKM, TPIA, UNTR dan UNVR.

Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			68
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.86285967
Most Extreme Differences	Absolute		.059
	Positive		.051
	Negative		-.059
Test Statistic			.059
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.801
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.791
		Upper Bound	.812

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : data hasil olahan SPSS 29

Dari tabel 4.1 dapat dilihat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200.Hal ini menunjukkan bahwa 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.505	.511		12.737	<.001		
	Ukuran Perusa	.051	.023	.253	2.238	.029	.965	1.0

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	haan							37
	Pemegang Saham	1.067	.341	.351	3.130	.003	.978	1.023
	Profitabilitas	.339	1.388	.028	.245	.808	.962	1.039

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham

Sumber : data hasil olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat nilai Tolerance variabel ukuran perusahaan yaitu 0,965 lalu variabel pemegang saham 0,978 dan variabel profitabilitas adalah 0,962 lebih besar dari batas umum yang digunakan yaitu 0,10. Selain itu nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk seluruh variabel adalah kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.199	.292		4.112	<.001
	Ukuran Perusahaan	-.027	.013	-.247	-2.063	.053
	Pemegang Saham	.331	.195	.202	1.701	.094
	Profitabilitas	-.967	.792	-.146	-1.220	.227

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : data hasil olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, variabel pemegang saham dan profitabilitas mempunyai nilai sig > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460[a]	.212	.175	.88285	1.532

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pemegang Saham, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Indeks Harga Saham

Sumber : data hasil olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,532. Lalu tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai dU (k = 3 dan n = 68) sebesar 1,516. Sehingga nilai 4 – dU adalah 2,484. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa dU < d < 4-dU atau 1, 516 < 1,532 < 2,484 artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Output

Persamaan Regresi 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.510	.506		12.871	<.001
	Ukuran Perusahaan	.052	.022	.256	2.313	.024
	Pemegang Saham	1.087	.336	.358	3.233	.002

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham

Sumber : data hasil olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel diperoleh bentuk persamaan regresi 1 sebagai berikut :

Y = 6,510 + 0,052X1 + 1,087X2

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan nilai konstan sebesar 6,510 ini dapat diartikan bahwa nilai indeks harga saham 6,510, apabila masing-masing variabel ukuran perusahaan dan pemegang saham bernilai 0 atau tidak ada. Pada penelitian ini, kosntanta menunjukkan nilai positif.

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,052 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham JII perioe 2022-2025. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan makan indeks harga saham akan ikut meningkat.

Nilai koefisien pemegang saham sebesar 1,087 yang menunjukkan bahwa variabel pemegang saham (kepemilikan institusional) mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham JII periode 2022-2025. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pemegang saham maka indeks harga saham akan ikut meningkat.

Pada tabel, dilihat dari nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,024 (<0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel indeks harga saham. Selanjutnya diketahui nilai signifikansi variabel pemegang saham sebesar 0,002 (<0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel pemegang saham berpengaruh positif signifikan terhadap variabel indeks harga saham.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462[a]	.213	.189	.87537

a. Predictors: (Constant), Pemegang Saham, Ukuran Perusahaan

Sumber : data hasil olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel diketahui nilai R square adalah 0,213 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh ukuran perusahaan dan pemegang saham terhadap variabel indeks harga saham sebesar 0,213 atau 21,3%

Persamaan Regresi 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.256	.644		9.719	<.001
	Ukuran Perusahaan	.023	.039	-.115	-.601	.550
	Pemegang Saham	4.388	1.040	1.445	4.218	<.001
	Profitabilitas	1.048	8.059	.086	.130	.897
	X1M	.796	.459	1.515	1.733	.088
	X2M	28.720	8.577	-1.987	-3.349	.001

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham

Sumber : data hasil olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel diperoleh bentuk persamaan regresi 2 sebagai berikut :

Y = 6,256 + 0,023X1 + 4,388X2 + 1,048M + 0,796X1M + 28,720X2M

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan nilai konstan sebesar 6,256 ini dapat diartikan bahwa nilai indeks harga saham 6,256, apabila masing-masing variabel ukuran perusahaan dan pemegang saham bernilai 0 atau tidak ada. Pada penelitian ini, kostanta menunjukkan nilai positif.

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,023 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham JII periode 2022-2025. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka indeks harga saham akan ikut meningkat.

Nilai koefisien pemegang saham sebesar 4,399 yang menunjukkan bahwa variabel pemegang saham (kepemilikan institusional) mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham JII periode 2022-2025. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai pemegang saham maka indeks harga saham akan ikut meningkat.

Nilai koefisien profitabilitas sebesar 1,048 yang menunjukkan bahwa variabel pemegang profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham JII periode 2022-2025. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas makan indeks harga saham akan ikut meningkat.

Nilai koefisien variabel interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebesar 0,796 yang menunjukkan bahwa variabel interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham JII perioe 2022-2025. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai variabel interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas maka indeks harga saham akan ikut meningkat.

Nilai koefisien variabel interaksi pemegang saham dengan profitabilitas sebesar 28,720 yang menunjukkan bahwa variabel interaksi pemegang saham dengan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham JII perioe 2022-2025. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin

tinggi nilai variabel interaksi pemegang saham dengan profitabilitas maka indeks harga saham akan ikut meningkat.

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebesar 0,088 (> 0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap indeks harga saham. Selanjutnya diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara pemegang saham dengan profitabilitas sebesar 0,001 (< 0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh variabel pemegang saham terhadap indeks harga saham.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580[a]	.337	.283	.82289

a. Predictors: (Constant), X2M, Ukuran Perusahaan, Pemegang Saham, Profitabilitas, X1M

Sumber : data hasil olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel diketahui nilai R square adalah 0,337 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh ukuran perusahaan dan pemegang saham terhadap variabel indeks harga saham setelah adanya variabel moderasi sebesar 0,337 atau 33,7%

Pembahasan

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap indeks harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,024 (<0,05) sehingga hipotesis 1 diterima bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel indeks harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi ukuran suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin tinggi juga harga saham suatu perusahaan tersebut. Pada hasil penelitan ini menunjukkan bahwa semakin besar total aktiva yang dipunyai perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang lebih konsisten jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aktiva yang rendah. Para investor lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar memiliki struktur keuangan yang lebih kuat dan perusahaan yang besar memiliki laba yang lebih stabil. Hal itu menyebabkan tingginya tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi dan menyebabkan naiknya pada harga saham. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap indeks harga saham (Arianti & Handayani, 2022; Muthmainah et al., 2022).

2. Pengaruh pemegang saham (kepemilikan institusional) terhadap indeks harga saham

Berdasrkan hasil perhitungan uji statistik, diketahui nilai signifikansi variabel pemegang saham sebesar 0,002 (<0,05), sehingga hipotesis 2 diterima bahwa variabel pemegang saham berpengaruh signifikan terhadap variabel indeks harga saham. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya investor menganggap dengan adanya kepemilikan institusional, manajemen perusahaan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan dengan baik dalam mengambil keputusan dan manajemen perusahaan akan lebih melaksanakan tugasnya dengan baik, sebab adanya pengawasan yang diberikan oleh kepemilikan institusional yang

cukup tinggi terhadap kinerja manajemen perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan pemegang saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham (Sabrina Elisabet Simbolon, Robinhot Gultom, 2022).

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap indeks harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Berdasarkan uji statistik diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebesar 0,088 (> 0,05), maka berkesimpulan bahwa H3 ditolak yang artinya variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap indeks harga saham. Dalam sudut pandang *Signaling Theory* (Teori Sinyal) dan perilaku pasar modern, ukuran perusahaan (*firm size*) sudah menjadi sinyal kuat dan mandiri bagi investor mengenai stabilitas, likuiditas, dan rendahnya risiko kebangkrutan suatu emiten. Ketika sebuah perusahaan sudah berskala besar, pasar cenderung memberikan apresiasi tinggi dalam bentuk peningkatan harga saham tanpa lagi memedulikan apakah tingkat profitabilitasnya saat itu sedang melonjak atau mendatar. Investor memahami bahwa perusahaan besar sering kali sedang berada dalam fase kedewasaan (*maturity*) atau melakukan reinvestasi besar-besaran untuk ekspansi jangka panjang, sehingga fluktuasi laba jangka pendek tidak mengurangi daya tarik ukuran perusahaan tersebut di mata publik. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak memperkuat maupun memperlemah persepsi positif investor yang sudah melekat pada skala besar perusahaan tersebut.

4. Pengaruh pemegang saham (kepemilikan institusional) terhadap indeks harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Berdasarkan uji statistik, nilai signifikansi variabel interaksi antara pemegang saham dengan profitabilitas sebesar 0,001 (< 0,05), maka H4 diterima bahwa variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh variabel pemegang saham terhadap indeks harga saham. Tingginya proporsi kepemilikan saham mencerminkan adanya fungsi pengawasan (*monitoring*) yang kuat terhadap kinerja manajemen untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham. Ketika pengawasan yang efektif ini berhasil mendorong perusahaan untuk mencetak profitabilitas yang tinggi, pasar menangkapnya sebagai sinyal positif bahwa tata kelola perusahaan berjalan dengan sangat prima. Investor di pasar modal akan merespons kombinasi kepemilikan saham yang solid dan perolehan laba yang superior ini sebagai jaminan keamanan investasi, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan pasar dan mendorong kenaikan indeks harga saham. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bertindak sebagai katalis yang memperkuat dampak positif dari struktur kepemilikan saham dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan beberapa poin krusial yang berkontribusi pada pengembangan literatur manajemen keuangan dan pasar modal. Pertama, ukuran perusahaan dan pemegang saham terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa skala operasional yang besar serta struktur

kepemilikan saham yang solid dipandang oleh investor sebagai indikator stabilitas dan tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan permintaan pasar terhadap saham perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dan memperkuat penelitian terdahulu dari Arianti & Handayani (2022) serta Muthmainah et al. (2022) terkait pengaruh ukuran perusahaan, serta Sabrina Elisabet Simbolon & Robinhot Gultom (2022) mengenai dampak positif kepemilikan saham terhadap pergerakan indeks harga saham.

Kedua, ditemukan bahwa baik ukuran perusahaan maupun struktur pemegang saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas perusahaan dalam mencetak laba bersih lebih didominasi oleh efisiensi internal, strategi penetapan harga, atau kondisi makroekonomi, bukan sekadar ditentukan oleh besar kecilnya aset maupun komposisi kepemilikan saham. Fenomena ini mendukung temuan empiris dari Agnes Dewinta (2023), Nurhayati & Wijayanti (2022), serta Pangesti et al. (2022) yang juga menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan pemegang saham tidak menjadi determinan utama dalam fluktuasi profitabilitas perusahaan.

Ketiga, hasil pengujian efek moderasi menunjukkan dualisme peran yang menarik dari variabel profitabilitas. Di satu sisi, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap indeks harga saham. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan sudah menjadi sinyal mandiri yang kuat bagi investor mengenai rendahnya risiko kebangkrutan, sehingga fluktuasi laba jangka pendek tidak lagi mengubah persepsi pasar terhadap kemapanan skala perusahaan tersebut. Di sisi lain, profitabilitas terbukti mampu memoderasi pengaruh pemegang saham terhadap indeks harga saham. Hubungan ini mempertegas Teori Keagenan (*Agency Theory*), di mana fungsi pengawasan yang efektif dari para pemegang saham baru akan direspons positif oleh pasar modal dalam bentuk kenaikan harga saham apabila pengawasan tersebut berhasil diwujudkan dalam bentuk capaian profitabilitas yang superior.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, keterbatasan utama terletak pada ruang lingkup variabel yang hanya berfokus pada ukuran perusahaan, struktur pemegang saham, dan profitabilitas, sehingga belum mampu menangkap dinamika eksternal seperti faktor makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) serta sentimen pasar global yang secara riil turut memengaruhi fluktuasi indeks harga saham. Selain itu, penggunaan proksi ukuran perusahaan dan profitabilitas yang terbatas pada rasio tertentu berpotensi menghasilkan kesimpulan yang berbeda jika diterapkan pada sektor industri dengan karakteristik padat modal atau teknologi yang memiliki struktur aset unik. Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memengaruhi profitabilitas juga mengindikasikan adanya variabel internal lain, seperti efisiensi operasional dan strategi manajemen, yang belum terakomodasi dalam model penelitian ini.

Guna mengatasi keterbatasan tersebut, saran bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas model analisis dengan mengintegrasikan variabel makroekonomi atau menggunakan proksi profitabilitas alternatif seperti *Net Profit Margin* (NPM) untuk menguji konsistensi efek moderasinya. Peneliti masa depan juga disarankan melakukan analisis komparatif berbasis sektor industri guna melihat sensitivitas ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan yang lebih spesifik di tiap klaster bisnis. Sementara itu, bagi pihak manajemen dan

investor, hasil ini memberikan rekomendasi strategis agar para pemegang saham meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan mereka, sebab pasar modal terbukti hanya akan memberikan apresiasi berupa kenaikan indeks harga saham apabila struktur kepemilikan tersebut mampu dikonversi menjadi capaian profitabilitas yang superior.

DAFTAR PUSTAKA

Agis Pratiwi, Difa Raiza Herlambang, & Febryaldo Nainggolan. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(3), 33–39. https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.600

Agnes Dewinta. (2023). (2023) (Agnes Dewinta). *7*(PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, EFISIENSI PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, KEKUATAN PASAR, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS) *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*,846–871.

Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020*.

Bisnis, E., Putra, U., & Yptk, I. (2026). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur (Sub-Sektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024*. *02*(03), 2755–2769.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.

Https://www.idx.co.id/id. (2026).

Marzuki, U. (1990). *ABC Pasar Modal Jakarta*. ikatan sarjana ekonomi indonesia.

Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, *1*(2), 1–14.

Muthmainah, Q., Asakdiyah, S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2), 191–194. https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.631

Nasution, P. I., Hardiyanti, W. R., Sambodo, N. P., & Pailis, E. A. (2026). *Does effective governance matter for Islamic social finance ? Evidence from mosques in Yogyakarta*. *12*(1), 1–21. https://doi.org/10.20885/JEKI.vol12.iss1.art1

Ndayani, DDewi, A. F., Afni, R. D. L., Argatha, V. Y., & WidyawHaati, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Leverage , Dan Firm Size. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Nurhayati, S. A., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Profitabilitas. *Keuangan Dan Manajemen*, *18*(2), 360. https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10616

Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-

2020). *Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(1), 125–139.

Purba, I. (2021). The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership and Public Ownership on Company Value in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2018 Period. *Journal of Finance Accounting*, *7*(1), 18–29.

Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, *1*(1), 30. https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603

Sabilul Kirom, Rauly Sijabat, S. (2024). Jurnal ilmiah manajemen dan akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(6), 107–115.

Sabrina Elisabet Simbolon, Robinhot Gultom, J. N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial... *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(2), 267–285. https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS

Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *4*(2), 131–140. http://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/1701

Stulz, R. M. (2025). The Lessons of Michael C. Jensen. *ECGI Working Paper Series in Finance.*

Sudarsono, H. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi* (Edisi Pert). PT Kanisius.

Triana, M., & Debbie, C. (2025). The Effect of Profitability on Stock Prices of LQ45 Firms. *CAKRAWALA : Management Science Journal*, *2*(3), 1–17. https://doi.org/10.63541/08s29f71

Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *15*(1), 15–26. https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26

.